

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks atau kanker leher rahim atau disebut juga kanker mulut rahim merupakan salah satu penyakit yang ganas dibidang kebidanan dan penyakit kandungan yang masih menempati posisi tertinggi sebagai penyakit kanker yang menyerang kaum perempuan yang banyak diderita diatas usia 18 tahun (Manuaba, 2009).

Kanker serviks ini menduduki urutan nomor dua penyakit kanker didunia bahkan sekitar 500.000 wanita diseluruh dunia di diagnosa menderita kanker serviks dan rata-rata 270.000 meninggal tiap tahunnya (Depkes RI, 2008).

World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa sekitar sepertiga kanker dapat disembuhkan jika didiagnosis dan ditangani pada stadium dini, untuk itu perlunya *screening* kanker seperti melakukan Pap Smear untuk mendeteksi kelainan sel-sel pada serviks (Ocvyanti, 2009).

Menurut data dari Yayasan Kanker Indonesia terdapat lebih dari 40.000 kasus baru kanker serviks dengan kisaran angka kematian yang menembus angka 22.000 pada wanita di Asia Tenggara. Di Asia Pasifik, setiap 4 menit seorang wanita meninggal karena kanker ini. Perempuan yang aktif secara seksual memiliki risiko terinfeksi kanker serviks atau tahap awal penyakit ini tanpa memandang usia atau gaya hidup. Kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita kedua terbanyak yang diderita di Asia, dan lebih dari

setengah wanita Asia yang menderita kanker serviks meninggal atau kurang lebih sama dengan 226.000 yang didiagnosa terkena kanker serviks dan sebanyak 143.000 penyebab kematian (Yayasan Kanker Indonesia, 2003).

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor satu yang sering terjadi pada wanita Indonesia. Di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk. Tingginya kasus di Negara berkembang ini disebabkan rendahnya tingkat ekonomi dan kurangnya pengetahuan, akses *screening* dan pengobatan (Dalimartha, 2004).

Berdasarkan data kasus penyakit kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 sebesar 24.204 kasus lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2008 sebanyak 27.125 kasus, terdiri dari kanker serviks 9.113 kasus (37,65%), kanker payudara 12.281 kasus (50,74%), kanker hati 2.026 (8,37%), dan kanker paru 784 kasus (3,24%). Prevalensi kanker di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 adalah sebagai berikut: kanker serviks sebesar 0,028% dan tertinggi di Kota Semarang sebesar 0,382%; kanker payudara sebesar 0,037% dan tertinggi di Kota Surakarta sebesar 0,637%; kanker hati sebesar 0,006% dan tertinggi di Kota Surakarta sebesar 0,034%; kanker paru 0,002% dan tertinggi di Kota Surakarta sebesar 0,027% (Dinkes Jateng, 2009).

Saat ini Pap Smear telah dikenal sebagai suatu pemeriksaan yang aman, murah dan telah dipakai bertahun-tahun untuk mendeteksi kelainan sel-sel serviks. Semakin dini sel-sel abnormal terdeteksi semakin rendah risiko seseorang menderita kanker serviks (Nurann, 2000). Selain dengan Pap Smear, *screening* dengan program Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)

ini dinyatakan juga lebih mudah, lebih sederhana, dan bahkan lebih murah dibandingkan dengan tes Pap Smear. Karena itu, pemeriksaan IVA ini memberikan harapan besar untuk terlindung dari ganasnya efek kanker serviks. Pemeriksaan IVA ini bisa dilakukan oleh dokter, perawat atau bidan terlatih. Vagina dibuka dengan cocor bebek kemudian leher rahim diolesi asam asetat 3-5% dengan memakai lidi kapas. Hasilnya dapat dilihat satu menit kemudian (Rasjidi, 2008).

Sebagian besar penderita kanker sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, sehingga kesadaran masyarakat untuk *screening* kanker serviks juga rendah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kanker serviks agar lebih berperan aktif mengikuti program *screening* kanker serviks. Salah satunya adalah dengan pemberian informasi tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya *screening* bagi wanita dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan wanita dapat bersikap dan berpartisipasi aktif dalam program deteksi dini kanker serviks (Rasjidi, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di dapatkan dengan mewawancarai 5 orang ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang ada di desa Gonilandan Pabelan pada tanggal 24 September 2013 bahwa dari jumlah tersebut secara keseluruhan belum pernah melakukan deteksi dini

kanker serviks dimana hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pengetahuan, sikap ibu-ibu PKK tentang deteksi dini kanker serviks sehingga kesadaran masyarakat untuk melakukan *screening* kanker serviks masih rendah.

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri, seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macam-macam dari media elektronik adalah TV, radio, *cassete* dan *slide*. Baik media leaflet maupun media elektronik seperti tampilan *slide power point* lewat LCD adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2005).

Media penyuluhan elektronik seperti tampilan *slide power point* lewat LCD memiliki kekurangan maupun kelebihan. Kelebihan media gambar yang di proyeksikan secara jelas akan lebih menarik perhatian, sangat praktis dan menyenangkan, warna gambar dapat membantu untuk membuat daya tarik dalam memberi penekanan pada suatu masalah yang sedang dibicarakan namun media elektronik seperti *slide power point* mempunyai kekurangan berupa kemampuan mengingat isi pesan karena setiap peserta penyuluhan

yang berbeda dapat mengakibatkan rendahnya pesan yang di terima. Lain halnya dengan media leaflet, dimana media leaflet dapat dibaca berulang-ulang oleh peserta penyuluhan sehingga terdapat kesempatan meningkatkan kemampuan mengingat materi. Disisi lain penggunaan leaflet juga mempunyai kekurangan dimana pesan yang disampaikan tidak selengkap seperti pada media *slide*. Mulidah (2010) menyimpulkan leaflet sangat efektif terhadap perubahan pengetahuan gadis tentang dismenorea. Sedangkan Ma'rifah (2013) menyimpulkan penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Power Point* efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah seorang anggota ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan PKK di desa Gonilan dan Pabelan mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan saat acara PKK selain dengan metode ceramah, alat bantu yang sering digunakan untuk mendukung berjalannya kegiatan dengan menggunakan media *slide power point* ataupun leaflet.

Berdasarkan hal tersebut menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Adakah Terdapat Efektifitas Media Leaflet dan Media Slide Power Poin Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo”?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media leaflet dan media *slide power point* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media leaflet dan media *slide power point* dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang deteksi dini kanker serviks.
- b. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media leaflet dan media *slide power point* dalam meningkatkan sikap ibu-ibu PKK terhadap deteksi dini kanker serviks.
- c. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media leaflet dan media *slide power point* dalam meningkatkan perilaku ibu-ibu PKK terhadap deteksi dini kanker serviks.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media leaflet dan media *slide power point* dalam pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku deteksi dini kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

- 1) Sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya yang terkait dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks (Pap Smear / IVA) dengan menggunakan media leaflet dan media *slide power point*.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar terutama mengenai penggunaan media leaflet dan media *slide power point* dalam pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku deteksi dini kanker serviks (Pap Smear / IVA).

b. Peneliti

- 1) Untuk menambah khasanah keilmuan bagi peneliti.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya tentang penggunaan media leaflet dan media *slide power point* dalam penelitian yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan.
- 3) Memperoleh pengalaman dalam proses penelitian dan wawasan melalui penelitian.

c. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam program deteksi dini kanker serviks.

d. Profesi

Menambah wawasan tenaga kesehatan untuk meningkatkan program deteksi dini kanker serviks.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Mulidah S, dkk (2010) “Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenorea* di SMP Kristen 01 Purwokerto”. Data dianalisis menggunakan skor rata-rata tingkat pengetahuan dan pair "t" test. Populasi penelitian adalah remaja perempuan Kristen SMP 01 dari Purwokerto tahun 2010. Sampel adalah 50 orang. Pengetahuan gadis rata-rata sebelum menerima leaflet adalah 55,20, hasil ini menunjukkan kurang pengetahuan mereka. Pengetahuan gadis rata-rata setelah menerima leaflet meningkat menjadi 74,00. Hasil ini menunjukkan pengetahuan lebih baik setelah menerima leaflet. Efektivitas leaflet terhadap perubahan pengetahuan gadis tentang dismenorea, ($P=0,000$). Leaflet sangat efektif terhadap perubahan pengetahuan gadis tentang dismenorea.
2. Muslikha dan Purwanti (2011) “Peran Leaflet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Motivasi Untuk menyusui

Secara Eksklusif di BPS NY. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian satu kelompok pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di BPS Ny Djuwedah Kebasen Kecamatan Banyumas Kabupaten 2010. Jumlah sampel 31 orang. Analisis data yang digunakan distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon. Sebelum menerima leaflet sebagian besar responden justru memiliki pengetahuan sedang adalah 17 orang (54,8%), setelah menerima leaflet pengetahuan responden meningkat adalah 15 orang (48,4%), sebelum menerima leaflet sebagian besar memiliki motivasi sedang untuk menyusui secara eksklusif sebanyak 20 orang (64,5%), setelah menerima leaflet sebagian besar yang memiliki motivasi tinggi untuk menyusui secara eksklusif sebanyak 16 orang (51,6%), hasil analisis statistik diperoleh p-nilai pengetahuan $0,000 < 0,001$ dan motivasi $0,000 < 0,001$, maka H_0 adalah ditolak. Leaflet memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif. Diharapkan staf kesehatan memanfaatkan leaflet sebagai media informasi karena leaflet memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan ibu memberikan ASI eksklusif dan memberikan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif.

3. Sugiarsi (2011) "Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Ibu PKK Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Untuk Mencegah Penyakit Kanker Serviks". Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi

dalam penelitian ini adalah ibu PKK di Desa Triagan sebanyak 120 orang. Pengambilan sampel diambil dengan teknik random sampling, instrument penelitian ini menggunakan kuesioner, peneliti mengukur tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan pada nilai $p= 0,0001$. Terdapat peningkatan singkat terhadap deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah di beri pendidikan kesehatan pada nilai $p= 0,0001$. Ada perbedaan perilaku terhadap deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan ($p= 0,0001$).